

**SKRIPSI**  
**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA MEKAR DAMAI**  
**DALAM MENSOSIALISASIKAN DANA APBDes DI MASA PANDEMI**  
**COVID-19**



Oleh  
**ARI PRATAMA**  
**NIM 170301084**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**MATARAM**  
**2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA MEKAR DAMAI  
DALAM MENSOSIALISASIKAN DANA APBDes DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh**

**ARI PRATAMA**  
**NIM 170301084**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2021**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Desember 2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : ARI PRATAMA

NIM : 170301084

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Pandemi Covid-19.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahvar, M. Pd   
NIP. 197112312006041155

  
Najamudin, M. Si  
NIP. 198212312009121004

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Ari Pratama, NIM: 170301084 dengan Judul "Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Praya Lombok Tengah dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 29 Desember 2021.

### Dewan Penguji

Dr. Ahyar M. Pd  
(Sekretaris Sidang /Pemb. I)

Najamudin M. Si  
(Ketua Sidang /Pemb.II)

Dr. Muhammad Sa'I, M.A  
(Penguji I)

Athik Hidayatul Ummah, M.Pd, M.Si  
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

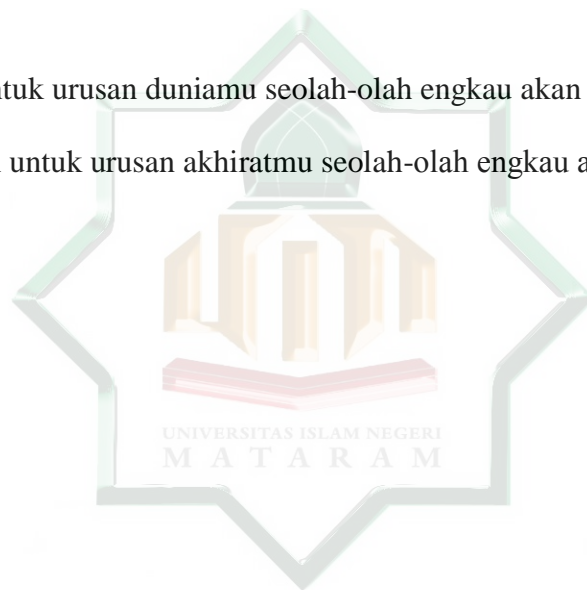
  
Dr. Muhammad Saleh, M.A  
NIP. 197107102001121002

## MOTTO

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

*“I’maal lidunyaaka kaannaka ta’isyu abadan, wa’mal li akhirotika kaannaka tamuutu godan”*

“Bekerjalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk urusan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok”<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Al-Hadis

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan atas Rahmat serta karunia Allah SWT penulis skripsi ini mempersembahkan uncutuk :

1. Alhamdulillah Wa Syukurulillah atas izin, kehendak dan ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan study skripsi ini yang dimana menjadi syarat bagi penulis untuk dapat meraih gelar sarjana.
2. Kedua orang tua saya tercinta. Muslihan dan Muhsin Jamhuri. Terimakasih atas setiap pengorbanan yang telah kalian berikan, do'a-do'a yang selalu menghujani setiap perjuanganku dalam menuntut ilmu, untuk semua nasihat, kasih sayang serta pengorbanan inaq dan ayah yang membuatku selalu termotivasi dalam menuntut ilmu.
3. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Mataram. Saya bersyukur dan bangga menjadi bagaian dari ladang pendidikan ini, karya ini saya dedikasikan semoga bisa bermanfaat untuk adik-adik mahasiswa selanjutnya.
4. Seluruh keluarga, guru dan dosen yang selalu mendukungku dalam menuntut ilmu.
5. Seluruh guru, dosen, keluarga. Ucapan terimakasih tak terhingga karena telah memberiku motivasi dan menjadi alasanku tetap semangat menuntut imu di segala tempat.

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam penulis khaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah islamiyah dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan membimbing umatnya ke jalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk Allah SWT.

Skripsi ini penulis susun sebagai syarat akhir studi untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa dalam proses tersebut tidaklah lepas dari segala bantuan, bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak oleh karenanya, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang saya muliakan selaku aktor utama dibalik layar mulai dari pertama masuk perguruan tinggi sampai pada studi akhir yaitu penulisan skripsi, karena berkat do'a, pengorbanan serta keikhlasan merekalah saya bisa sampai pada titik ini.
2. Bapak Dr. Ahyar M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Najamudin M. Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Najamudin M. Si., dan Ibu Athik Hidayatul Ummah M. I. Kom., selaku Kajur dan Sekjur jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas



Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam banyak hal sehingga penulisan skripsi ini bisa terealisasi.

4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta seluruh jajaran karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah membantu penulis dalam kemudahan pembuatan surat ijin penelitian.
5. Rektor Universitas Islam Negeri Mataram Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag., yang juga mempunyai peran penting dalam penulisan skripsi ini sehingga tidak layak bagi penulis untuk tidak mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah membekali ilmu kepada penulis yang tentunya tidak ada kata atau harta yang bisa membalas itu semua.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu khususnya pihak Pemerintah Desa Mekar Damai dan beberapa Narasumber terkait yang telah membantu berkenan membantu penulis dengan kesediaannya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. Dan karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Penulis sadar bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap akan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Mataram, Desember 2021  
Penulis,

Ari Pratama



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Strategi .....	10
2. Tinjauan Tentang Komunikasi .....	13
3. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi .....	22
4. Tinjauan Tentang Sosialisasi .....	24
G. Metode Penelitian.....	26
1. Metode Pengumpulan Data .....	26
a) Observasi .....	26
b) Wawancara .....	27
c) Dokumen atau Arsip .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	30

1. Kondisi Geografi Desa .....	30
2. Kondisi Demografi Desa .....	31
3. Keadaan Sosial .....	32
4. Sarana Peribadatan dan Sosial .....	32
5. Keadaan Ekonomi .....	35
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa .....	36
7. Struktur Organisasi Desa .....	37
B. Alokasi Dana APBDes Desa Mekar Damai .....	39
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa .....	40
2. Bidang Pembangunan Desa .....	41
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa .....	42
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	43
C. Pelaksanaan APBDes Desa Mekar Damai .....	43
1. Perencanaan .....	43
2. Pelaksanaan .....	44
3. Penatausahaan .....	45
4. Pelaporan .....	45
5. Pertanggungjawaban .....	46
D. Pertanggungjawaban APBDes Desa Mekar Damai .....	47
E. Pelaksana Sekaligus Penanggungjawab Dana APBDes .....	48
1. Kepala Desa .....	48
2. Sekretaris Desa .....	49
3. Kepala Seksi .....	49
4. Bendahara Desa .....	50
F. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Covid-19 .....	51
1. Sosialisasi APBDes secara tidak langsung .....	51
a) Melalui media cetak (baliho)	
b) Melalui akun sosial media resmi Kepala Desa Mekar Damai .....	52
2. Sosialisasi APBDes secara langsung .....	53

G. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Pandemi Covid-19.....	56
1. Faktor pendukung sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai secara langsung .....	56
a) Kerjasama dengan berbagai pihak .....	56
b) Adanya kelompok masyarakat atau individu yang sadar akan pentingnya sosialisasi .....	58
2. Faktor penghambat sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai secara langsung .....	59
a) Masih mewabahnya Virus Corona 19 .....	
b) Waktu .....	59
3. Faktor pendukung sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai melalui media cetak (baliho) .....	60
4. Faktor penghambat sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai melalui media cetak (baliho) .....	61
5. Faktor pendukung sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai melalui sosial media facebook .....	61
6. Faktor penghambat .....	62

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Covid-19 .....	63
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Pandemi Covid-19.....	69

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Latar belakang dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana strategi Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan Dana APBDes di masa Pandemi Covid-19 dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa Pandemi Covid-19. Tentunya menjadi hal yang menarik bagi peneliti karena dalam proses sosialisasi tentu harus menghadirkan banyak audiens tetapi di satu sisi masih mewabahnya Virus Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa pandemi Covid-19 dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan data, menerangkan, memberi gambaran yang terkumpul kemudian di simpulkan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes di masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan sosialisasi secara langsung atau tatap muka dan melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui akun media sosial yang dimiliki oleh Kepala Desa Mekar Damai. Pemerintah Desa Mekar Damai melakukan sosialisasi secara langsung dengan cara mengadakan diskusi atau musyawarah, sosialisasi kepada masyarakat secara umum. Sedangkan secara tidak langsung melalui akun media sosial facebook yang dimiliki oleh Kepala Desa Mekar Damai agar masyarakat mengetahui informasi terkait anggaran dana APBDes. Adapun yang menjadi hambatan dalam mensosialisasikan dana APBDes dimasa pandemi Covid-19 adalah virus corona yang mewabah di Indonesia dan juga waktu, dan yang menjadi faktor pendukungnya adalah pihak Pemerintah Desa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak/tokoh masyarakat terkait dan juga masih adanya kalangan masyarakat yang sadar akan pentingnya sosialisasi.

**Kata Kunci:** Strategi, Sosialisasi, APBDes.

# BAB 1

## PENDHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa selaku pemerintahan yang terdekat dan langsung berhadapan dengan masyarakat menjadi titik utama dalam pembangunan pemerintah, hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Indonesia ada di perdesaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menyatakan dirinya terpisah dengan pemerintah kabupaten dalam hal pengelolaan keuangan. Pemisahan dalam pengelolaan keuangan desa tersebut tidak hanya pada keinginan untuk menyerahkan sepenuhnya kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, tetapi yang lebih utama adalah keinginan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan telah diserahkannya pengelolaan keuangan desa secara mandiri oleh desa yang selanjutnya disebut dengan APBdes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), maka dalam pasal 1 angka 11 peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa dinyatakan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang di alokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota.

---

<sup>2</sup> Adisasmita Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta, 2006) hlm. 27



Oleh karena itu dipandang perlu adanya sosialisasi yang bersifat transparan dan seefektif mungkin kepada masyarakat berhubung desa kini telah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengelola anggarannya sendiri. Desa mempunyai hak secara penuh untuk mengatur sendiri wilayahnya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya agar terwujudnya kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Peningkatan pembangunan juga tidak kalah pentingnya, pembangunan ini juga memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. Pembangunan desa harus memperlihatkan sikap gotong-royong dan kerja sama sebagai bentuk pengamalan dari sila-sila dalam pancasila demi tercapainya masyarakat desa yang adil dan sejahtera. Pelaksanaan pembangunan desa harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam proses perencanaan dan masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui sekaligus melakukan pengawasan terhadap aktivitas pembangunan desa.

Sosialisasi Pengelolaan Dana APBDes harus dilaksanakan secara transparan melalui musyawarah desa dan hasilnya dicantumkan dalam Peraturan Desa (Perdes). Ketentuan tersebut dapat memperlihatkan komitmen dari pengambil keputusan bahwa pengelolaan APBdes harus memperhatikan penuh kaidah good governance yang harus dipegang dan diamalkan oleh para pelaku dan masyarakat desa.

Untuk membiayai setiap kegiatan pembangunan desa, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Di setiap desa diberikan anggaran setiap tahunnya dengan nominal tertentu yang bertujuan untuk pembangunan desa tersebut.

Berdasarkan data dan beberapa Narasumber, jumlah Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Desa Mekar Damai adalah 1,8 milyar. Desa yang berdiri sejak tahun 2010 ini sudah memiliki penduduk sebanyak 7.568 jiwa dengan luas wilayah 315 hektar dan penduduknya mayoritas berprofesi sebagai tani.

Dana Desa adalah dana dari APBN yang diperuntukkan untuk Desa dan ditransfer melalui RKUN ke RKD yang kemudian dicatat di RKUD dan diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa .

Pemerintah berupaya untuk membantu perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi corona covid-19. Salah satunya dengan mengganti mekanisme pengalokasian dana desa dimasa pandemi.

Dengan diterbitkannya Perpres Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian APBN 2020, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 35 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2020. Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disiase 2019 (Covid 19) dan/atau Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional. Dana Desa Tahun Anggaran 2020 secara nasional turun dari 72 triliun menjadi 71,19 triliun atau turun 810 milyar. Penurunan Dana Desa diperhitungkan pada nilai alokasi dasar per desa.

Kemendes PD TT telah melakukan perubahan Peraturan Menteri

Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Peraturan ini diubah menjadi Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 dan Perubahan Keduanya yaitu Permendes PDTT Nomor 7 Tahun 2020. Perubahan tersebut mengatur penggunaan Dana Desa untuk mendukung pencegahan dan penanganan pandemi corona Covid19. Dana desa sendiri dapat digunakan untuk pelaksanaan Desa Tanggap Covid-19 dan pelaksanaan PKTD. Dasar ketentuan itu adalah Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan PKTD yang dikeluarkan Menteri Desa. Dimasa pandemi ini pemerintah memprioritaskan penglokasian dana desa untuk dua hal yaitu : Prioritas pertama adalah pembangunan infrastruktur secara swakelola dengan sistem Padat Karya Tunai Desa (PKTD) untuk memperkuat daya tahan ekonomi desa dan pendapatan masyarakat. Prioritas kedua adalah penguatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

Guna mengelola kebijakan Pemerintah terkait Bantuan Langsung Tunai Dana Desa bagi warga miskin dan terdampak Covid 19, Kementerian Keuangan menerbitkan PMK 50 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Regulasi tersebut mengatur besaran dan lama BLT DD di salurkan, dimana besaran BLT DD dibayarkan selama 6 bulan dengan ketentuan :

1. Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) untuk bulan pertama sampai dengan bulan ketiga per keluarga penerima manfaat;

2. Rp.300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) untuk bulan keempat sampai dengan bulan keenam per keluarga penerima manfaat

Adapun program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai antara lain seperti Penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan, Pemberdayaan dan Pembinaan. Dan pembinaan yang di maksud adalah seperti pengembangan UMKM, pembuatan sarana olahraga Bulu Tangkis, kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta santunan bagi keluarga yang apabila salah satu dari anggota keluarganya meninggal dunia.

Berangkat dari hal tersebut, maka dipandang penting adanya peran masyarakat sebagai pengawas langsung dan tentunya tidak lepas dari peran pemerintah kabupaten selaku pemberi anggaran untuk selalu memantau jalanya pembangunan di desa. Karena sebagian besar anggaran desa diperuntukan bagi pembangunan desa maka mulai dari proses perencanaan, pengelolaan, hingga pelaporannya haruslah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga nantinya diharapkan dengan anggaran yang telah dibrikan tersebut dapat mewujudkan pembangunan yang merata dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat desa.

Berangkat dari uraian diatas maka menjadi hal yang menarik tentunya bagi peneliti untuk mengangkat menjadi suatu bahan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan Dana APBDes Di Masa Pandemi COVID-19 Studi Kasus Desa Mekar Damai Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan dana APBDes di masa pandemi Covid-19 di Desa Mekar Damai?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan dana APBDes di Desa Mekar Damai?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan dana APBDes yang di selenggarakan di masa Pandemi Covid-19 dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sosialisasi dana APBDes di masa pandemi tersebut.

Dan adapun maanfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa, peneliti atau mereka yang konsen terhadap strategi sosialisasi dana APBDes di masa pandemi.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat memberi gambaran mengenai kondisi

perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengawasan dan pertanggung jawaban sehingga sikap transparan dari Pemerintah Desa Mekar Damai semakin tinggi dan hubungan antara masyarakat dengan Pemerintah Desa semakin bertambah harmonis.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa mengenai pentingnya sosialisasi pengelolaan APBDes sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan APBDes serta terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara masyarakat dengan pemerintah desa.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berlokasi Di Desa Mekar Damai Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa, yang terdiri dari 4 dusun lokasi penelitian yaitu:

1. Dusun Bebie Daye
2. Dusun Bebie Lauq
3. Dusun Bebie Timuq
4. Dusun Bebie Baru

Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti ingin mengetahui apakah keempat dusun tersebut tersentuh oleh kegiatan sosialisasi dari Pemerintah Desa itu sendiri berhubung keempat dusun yang tertera diatas

memiliki jumlah penduduk terbanyak dan memiliki wilayah terluas di Desa Mekar Damai.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pada penelitian sebelumnya, Susianto (2015) telah melakukan penelitian tentang *Pengelolaan APBDes* dan terdapat beberapa kesimpulan : 1). Penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di desa Tinting Boyok Kec. Sekadau Hulu Kab. Sekadau telah sesuai dengan prosedur dan standar pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan, 2). Pembangunan di Desa Tinting Boyok masih belum mencapai harapan, hal tersebut disebabkan oleh sumber pendapatan desa yang hanya mengharapkan Alokasi Dana Desa dengan jumlah yang cukup terbatas dan tidak mempunyai Pendapatan Asli Desa yang dapat ditumbuhkembangkan sebagai sumber pendapatan desa, 3). Belum terselesainya secara penuh beban tugas pelaporan pertanggungjawaban keuangan di periode pertama tahun 2013.<sup>3</sup>

Selain itu, Nafidah (2015) juga telah melakukan penelitian masalah *APBDes* dan dengan hasil kesimpulan dari penelitiannya, adalah: 1). Pertanggungjawaban ADD mulai dari segi teknis maupun administrasi sudah berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku dengan bukti adanya pertanggungjawaban secara transparan dan akuntabel. 2). Pemerintah Desa Dapur Kejambon telah mempertanggungjawabkan pengelolaan alokasi dana

---

<sup>3</sup> Susianto D, “*Manajemen Keuangan Desa dalam menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu*”, Jurnal Pemerintahan, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 17



desa dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada, hal itu dibuktikan dengan adanya Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang isinya terdapat buku kas pembantu, kwitansi, dan kegiatan-kegiatan lainnya 3). Realisasi dari laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes dipublikasikan kepada masyarakat secara tertulis dan dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dapur Kejambon Tahun 2014 bahwa pemanfaatan alokasi dana desa pada program pembangunan fisik direalisasikan melalui pembangunan saluran batu kali, dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pembangunan yang sudah selesai dilaksanakan.<sup>4</sup>

Adapun persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Anggaran Dana Desa mulai dari Perencanaan, Pengelolaan, Pengawasan serta Pertanggung jawaban ADD.

Sedangkan yang menjadi perbedaanya adalah pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susianto (2015) tentang Pengelolaan APBDes yang fokus penelitiannya hanya tertuju pada Pembangunan atau Pengelolaan ADD di Desa Tinting Boyok Kec. Sekadau Hulu Kab. Sekadau. Nafidah (2015) yang meneliti tentang APBDes fokus penelitiannya hanya pada Pertanggung jawabannya ADD, baik dari segi teknis maupun administrasi.

---

<sup>4</sup> Nafidah L N, "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat", Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No, 1, hlm. 27

Dan pada penelitian kali ini, peneliti hanya berupaya untuk memfokuskan penelitiannya pada bidang “Strategi Sosialisasi Anggaran Dana Desa di masa Pandemi Covid-19”. Peneliti memandang perlu untuk mengetahui strategi dari Pemerintah Desa Mekar Damai dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi Anggaran Dana Desa yang dimana pada masa Pandemi Covid-19 tidak diperbolehkannya untuk mengumpulkan massa dalam jumlah yang terlalu banyak. Dan sosialisasi yang diselenggarakan diharapkan bisa menyentuh seluruh elemen masyarakat dengan tujuan agar masyarakat Desa Mekar Damai bisa ikut serta mengawasi (controlling) pengalokasian dana desa supaya peluang terjadinya penyalahgunaan Anggaran Dana Desa menjadi minim.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi menurut Kotler dan Amstrong adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan

akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.<sup>5</sup>

Agar sosialisasi berjalan efektif, suatu organisasi/lembaga harus menyusun strategi dalam memaparkan planningnya. Artinya suatu organisasi/lembaga harus mempunyai strategi yang tepat dalam mempromosikan programnya agar menarik perhatian audiens.

Marrus mendefinisikan strategi secara khusus sebagai tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para khalayak di masa depan. Sedangkan menurut Philip Khotler Positioning strategi merupakan aktifitas mendesain citra dan mempromosikan diri di benak publik.<sup>6</sup>

#### b. Manfaat Strategi

Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan, maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori komunikasi antar pribadi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hlm. 61

<sup>6</sup>Muhammad Hari, "pemasaran pariwisata", dalam <https://netsolmind.com/artikel/HariM>, diakses tanggal 10 Desember 2019, pukul 20.23.

<sup>7</sup><http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemen-strategi-dalam-dunia.html> diakses pada tanggal 10 desember 2019, pukul 20.33.

- 1) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- 2) Memberikan pandangan yang obyektif atas masalah manajemen.
- 3) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik.
- 4) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang buruk.
- 5) Memungkinkan agar keputusan besar besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- 7) Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- 8) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- 9) Membantu mengintegrasikan perilaku individu dalam usaha bersama.
- 10) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu.
- 11) Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- 12) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- 13) Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.<sup>8</sup>

Strategi yang baik saat ini semakin penting dalam hal arti dan juga manfaatnya. Apabila di ingat bahwa lingkungan lembaga ataupun

---

<sup>8</sup>Dafid W Gravens, *Pemasaran Strategis*, (Jakarta:Erlangga, 1996), hlm. 199

organisasi memahami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Dimana dibutuhkan suatu pemikiran dan strategi dari para pemimpin untuk mengelola perubahan yang ada dalam suatu strategi yang tepat dan handal sehingga suatu keberhasilan suatu strategi ditentukan oleh suatu manajer atau pemimpinnya.<sup>9</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Secara umum pengertian komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *Communication* yang mempunyai makna hubungan, berita, pengumuman atau pemberitahuan. Dalam bahasa Latin komunikasi disebut *Communication* atau *Communis* yang berarti sama, sama maknanya, atau mempunyai kesamaan pandangan. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna atau pandangan antara pihak yang satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Melalui berkomunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, opini, ide, konsepsi, pengetahuan, perasaan, sikap, perbuatan, dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima komunikasi.

Menurut James A.F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Widjaja, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 200

<sup>10</sup> Arifuddin Tike, “*Dasar-Dasar Komunikasi*”, (*Suatu Studi dan Aplikasi*), (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), hlm. 1

Menurut Lasswell, komunikasi mencakup unsur-unsur komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Dengan demikian komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>11</sup>

Banyak alasan kenapa manusia melakukan komunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Edi Santoso) berpendapat, seseorang yang sedang melakukan aktivitas komunikasi bertujuan untuk menyampaikan identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang atau lingkungan disekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi.

a. Unsur-unsur Komunikasi

Berbagai macam pandangan para ahli masalah jumlah unsur atau elemen yang dapat mendukung berlangsungnya proses komunikasi. Aristoteles yang dikutip oleh Hafied Cangara (dalam Arifuddin Tike) mengatakan bahwa berlangsungnya proses komunikasi dipengaruhi oleh tiga unsur utama yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Claude E. Shannon dan Warren Weaver, mereka menyatakan faktor terjadinya komunikasi adalah adanya pengirim, transmisi, signal, penerima, dan tujuan.

---

<sup>11</sup>Widjaja, “*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*”.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 5-6

Pandangan ini diambil karena Shannon adalah seorang ilmuwan listrik atau teknik elektro yang pernah meneliti hubungan antara satu benda dengan benda lainnya dalam arus listrik, sehingga melalui penelitiannya itu para ahli mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antara manusia.<sup>12</sup>

David. K Berlo membuat definisi bahwa unsur-unsur komunikasi adalah pengirim, pesan, media, dan penerima. Charles Besgood, General Miller, Defleur menambahkan unsur efek dan umpan balik, dan Joseph devito menambahkan satu lagi yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam proses komunikasi adalah sumber, pesan, media, penerima, efek, dan umpan balik.

#### b. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sebagai proses pertukaran informasi mempunyai fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Harold D Laswel mengemukakan beberapa fungsi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance the environment*), penyikapan ancaman dan kesepakatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian unsur di dalamnya.

---

<sup>12</sup>Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi (Suatu studi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009),, hlm. 14-15.



- 2) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan (*correlation of the components of society in making anresponse to the enviroenment*).
- 3) Penyebaran warisan sosial (*transmission of the social inheritance*).  
Disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangga, maupun sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

Berdasarkan fungsi yang dikemukakan diatas, maka jelaslah bahwa fungsi komunikasi, memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Demikian pula strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan dan ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dan harus dilakukan.

c. Pengertian komunikasi massa

Menurut bittner (1980), komunikasi massa merujuk pada proses komunikasi di mana pesan-pesan yang disampaikan melalui media mada pada sejumlah besar orang, media masaa adalah sarana utama dalam komunikasi massa untuk menyebarkan pesan-pesan kepada khalayak. Media massa dapat dapat berupa media media massa cetak

---

<sup>13</sup>*Ibid*,.hlm. 16

seperti surat-surat kabar, majalah, dan buku; media elektronik seperti seperti radio dan televisi; serta media digital (internet). Karakteristik utama komunikasi massa lainnya adalah jumlah khalayaknya yang sangat besar.

d. Komponen-komponen komunikasi massa

1) Komunikator

Dalam sistem komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak luas.

2) Pesan

Pesan komunikasi massa berkaitan dengan materi yang disebarkan kepada khalayak melalui media massa. Pesan media massa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat menjangkau audiens yang sangat banyak. Materi pesan komunikasi massa dapat diidentifikasi dalam format seperti berita, pendapat musik film, iklan, dan lain sebagainya. Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Umum berarti pesan-pesan tersebut dapat diakses dan diketahui oleh semua orang dari berbagai lapisan dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

3) Saluran atau media

Media massa mengacu pada sarana atau alat yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan atau informasi. Media massa dituntut untuk dapat menarik perhatian khalayak/publik secara bersamaan dan

merata. Saluran tersebut berupa media cetak, seperti surat kabar dan majalah; media elektronik seperti radio dan televisi serta media digital.

#### 4) Khalayak

Khalayak media massa adalah orang-orang yang membaca surat kabar, mendengar radio, menonton televisi dan film serta yang menggunakan internet. Khalayak media massa tidak terikat dalam satu tempat/wilayah tertentu, tetapi tersebar secara luas dan dalam jumlah yang sangat banyak. Khalayak media massa tidak memiliki struktur dan organisasi yang formal dan tidak memiliki pemimpin.

#### 5) Gatekeepers

Gatekeepers berfungsi untuk memfilter pesan/informasi yang diproduksi oleh media massa. Gatekeepers yang dimaksud adalah para editor, wartawan, reporter, dan lain sebagainya. Para gatekeepers dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu faktor ekonomi, pebatasan hukum, batas waktu (deadline). Disamping itu, proses seleksi atau penyaringan tersebut memperhatikan hal-hal yang bersifat teknis dan situasional untuk menyesuaikan produksi isi pesan dengan kebutuhan khalayaknya.

#### 6) Efek

Efek komunikasi massa berkaitan dengan dampak atau hasil yang diperoleh dari mengkonsumsi media massa. Dampak tersebut berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri khalayak sebagai

akibat terpaan pesan-pesan media massa. Menurut Berlo, klarifikasi dampak perubahan yang dialami audiens setelah mengikuti pesan-pesan media massa dapat dibedakan atas ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata.<sup>14</sup>

e. Fungsi Komunikasi Massa

Para pakar komunikasi massa telah mencetus pemetaan yang beragam masalah fungsi penting komunikasi massa dalam masyarakat modern. *McQuail* (1987) membedakan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat dan fungsi komunikasi massa untuk individu, yakni:

1. Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat:

a) Informasi

(1) Menyajikan informasi berupa peristiwa atau kondisi dalam masyarakat maupun dunia.

(2) Memperlihatkan hubungan kekuasaan.

(3) Mempermudah inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

b) Korelasi

(1) Mencermati, menafsirkan dan menjelaskan makna peristiwa/kejadian dan informasi.

(2) Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.

(3) Melakukan sosialisasi.

(4) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.

---

<sup>14</sup>Abdul Halik, "Komunikasi Massa", (Makassar, 2013, hlm. 40-45

(5) Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.

c) Kesenambungan

(1) Mengeksplorasi budaya dan mengakui keberadaan budaya khusus serta perkembangan budaya baru.

(2) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

d) Hiburan

(1) Menyajikan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.

(2) Meredakan ketegangan sosial.

(3) Mobilisasi.

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang agama.

2. Fungsi komunikasi massa bagi individu

a) Informasi

(1) Sebagai sarana untuk pencarian informasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan dunia.

(2) Sarana untuk memuaskan rasa ingin tahu.

(3) Memperoleh rasa kepuasan intelektual melalui penambahan pengetahuan.

b) Identitas pribadi

- (1) Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.
- (2) Menemukan model perilaku.
- (3) Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).
- (4) Tingkatkan pemahaman tentang diri-sendiri.

c) Integrasi dan interaksi sosial

- (1) Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain (empati sosial).
- (2) Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.
- (3) Memperoleh teman selain dari manusia.
- (4) Membantu menjalankan peran sosial
- (5) Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungkan anak keluarga, teman, dan masyarakat.<sup>15</sup>

### 3. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Terdapat berbagai macam pengertian strategi menurut beberapa para ahli. Menurut seorang pensiunan jenderal Rusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi adalah suatu seni menggunakan

Sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan menurut Marthin Anderson juga merumuskan strategi adalah seni di

---

<sup>15</sup>Ibid

mana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien<sup>16</sup>

b. Tujuan Strategi Komunikasi

- 1) Memberitahu (*Announcing*) adalah bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi pendukung lainnya ke permukaan.
- 2) Motivasi (*motivating*) adalah seorang melakukan tindakan dimulai dari motivasi yang ia ciptakan, maka dari itu strategi bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang hendak disampaikan.
- 3) Mendidik (*Educating*), adalah strategi yang bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.
- 4) Menyebarkan informasi (*Informing*) adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat atau (*audiens*) yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar

---

<sup>16</sup>Hafiedd Cangara, “Perencanaan dan Strategi Komunikasi”, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 61)



pemberitahuan, atau motivasi semata-mata yang mengandung unsur pendidikan ini yang kita sebut dengan *strategy of informing*.

- 5) Mendukung pembuatan keputusan (*supporting Decision Making*) adalah strategi yang mendukung pembuatan informasi dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan<sup>17</sup>

#### 4. Tinjauan tentang sosialisasi

a. Pengertian sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus di jalankan oleh individu.

Sosialisasi menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.

Menurut KBBI, sosialisasi adalah proses berlangsungnya belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang kebudayaan masyarakat yang ada di lingkungannya.

---

<sup>17</sup>Alo Liliweri, "*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*", (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011),hlm.248-249.

Sosialisasi juga berarti upaya untuk mempromosikan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami dan dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi adalah proses memperkenalkan masyarakat pada norma dan adat istiadat sosial. Proses ini membantu individu berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Istilah sosialisasi mengacu pada proses interaksi dimana individu yang sedang tumbuh mempelajari kebiasaan, sikap, nilai dan kepercayaan kelompok sosial tempat ia dilahirkan.

b. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi mempunyai banyak tujuan untuk individu maupun masyarakat. Proses sosial juga membantu individu dalam mengembangkan hati nurani yang sejalan dengan norma sosial dan mempersiapkan mereka untuk menjalankan berbagai peran.

- 1) Pentingnya setiap anggota masyarakat untuk mengetahui dan menjalankan nilai dan norma yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat.
- 2) Supaya setiap individu dapat mengendalikan fungsi organik melalui proses latihan mawas diri yang tepat.
- 3) Agar setiap anggota masyarakat memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal seseorang maupun lingkungan baru.
- 4) Supaya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, misal kemampuan membaca, menulis, dan lain-lain.

- 5) Guna melatih keterampilan serta pengetahuan setiap individu untuk melangsungkan hidup bermasyarakat.
- 6) Supaya di dalam individu tertanam nilai-nilai dan kepercayaan yang ada di masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan keadaan subyek atau obyek penelitian baik dari segi letak geografis, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau memberikan informasi berdasarkan fakta yang ada.

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian dan data di gunakan dalam suatu penelitian merupakan data yang valid dan benar. Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjaga akurasi dan hasil penelitian pada penelitian ini adalah metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah proses pencatatan yang dilakukan secara sistematis, pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu individu yang diteliti. Pada pengamatan ini tahapan yang dilakukan meliputi pengalaman secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.<sup>18</sup>

b) Wawancara/ Interview

Penelitian dengan metode wawancara, yaitu tanya jawab dengan para informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang di wawancarai<sup>11</sup>. Adapun yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

- (1) Kepala Desa
- (2) Sekretaris Desa
- (3) Bendahara Desa
- (4) Ketua Tim Pelaksana APBDes
- (5) Masyarakat

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 86

Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara perlu diciptakan hubungan yang baik antara pewawancara dengan informan agar diperoleh data dan informasi yang akurat.

c) Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan suatu cara penggumpalan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>19</sup>

Selain memperoleh keterangan-keterangan dari narasumber melalui wawancara, penelitian ini juga menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pengelolaan APBDes.

## H. Sistematika Pembahasan

### BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab pertama dari karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### BAB II : Paparan Data dan Temuan

Di bagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 101

menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.

### BAB III : Pembahasan

Di bagian pembahasan ini diungkapkan temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan. Jadi, peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di Bab II.

### BAB IV : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari semua tulisan peneliti dan mewakili tulisan di bab sebelumnya. Dilanjutkan dengan kritik dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Desa

Gambaran geografis Desa Mekar Damai Kecamatan Praya adalah Desa yang terletak di daerah dataran bagian utara wilayah kecamatan praya yang berada di ketinggian dari permukaan laut kira-kira 30.521 m yang sebagian besar merupakan lahan peersawahan dan perkebunan dengan curah hujan 2,580 mm pertahun.

Desa Mekar Damai memiliki luas wilayah 315 Ha. Dengan masyarakat yang memiliki karakteristik yang sama dengan Desa lain. Pada umumnya antara desa satu dengan desa yang lain saling berdekatan, adapun batas wilayah Desa adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Barabali dan Pagutan

Sebelah Timur: Desa Aikmual dan Montong Terep

Sebelah Barat : Desa Pagutan Dan Jago

Sebelah Selatan : Desa Jago

Luas Wilayah Desa Mekar Damai adalah  $\pm$  315 Ha. Yang terdiri dari:

No	Uraian	Luas Areal (Ha/Km <sup>2</sup> )
1	Sawah	200 Ha
2	Tanah Kebun	9 Ha

3	Pemukiman	95 Ha
4	Perkantoran	750 m <sup>2</sup>
5	Sekolah/Tanah Wakap	1 Ha
6	Empang/Embung	4 Ha
7	Jalan	1 Ha
8	Perkebunan	5 Ha
	Jumlah	315,750 Ha

## 2. Kondisi Demografi Desa

### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil pendataan per Januari 2020-2021 jumlah penduduk Desa sebesar 7,806 jiwa dengan perincian masing-masing sebagai berikut:

No	Jumlah RT	Jumlah Penduduk		
		Laki	Perempuan	Jumlah
1	53	3,935	3,871	7,806

## 3. Keadaan Sosial

### 1. Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil keadaan per Januari 2020-2021 jumlah penduduk miskin Desa Mekar Damai yang mendapat bantuan sosial (BANSOS) adalah:



No	Uraian	Jumlah
1	PKH	250 Orang
2	BPNT	530 Orang
3	JPS Bersatu	67 Orang
4	JPS Gemilang	37 Orang
5	BLT DD	250 Orang

#### 4. Sarana Peribadatan dan Sosial

Jumlah sarana dan prasarana peribadatan sosial Desa Mekar

Damai adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
	Masjid	11 Buah
	Musholla	24 Buah
	TPQ	45 Buah
	Majlis Ta'lim	15 Buah

##### a. Pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1	Penduduk menurut tingkat pendidikan	
	1. Sarjana D1, D2, S1, S2	750 Orang
	2. SLTA Sederajat	1000 Orang

	3. SLTP Sederajat	2000 Orang
	4. SD Sederajat	3500 Orang
	5. Buta Aksara	50 Orang
	6. Belum sekolah	400 Orang
2	Prasarana Pendidikan	
	1. Gedung TK/RA/PAUD	6 Buah
	2. Gedung SD/MI	6 Buah
	3. Gedung SMP/MTs	4 Buah
	4. Gedung SMA/MA	2 Buah

b. Jumlah sarana dan prasana kesehatan:

No	Sarana	Jumlah
1	Polindes	1 Unit
2	Posyandu	11 Unit
3	Dukun Terlatih	5 Orang
4	Bidan	1 Orang
5	Perawat	2 Orang

c. Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana	Jumlah (m)
1	Prasarana Jalan	
	a. Jalan Kabupaten	2
	b. Jalan Provinsi	-
	c. Jalan Desa	17
2	Sumber Daya Air	
	a. Sumur Gali	235 Buah
	b. Sumur Bor	10 Buah
	c. Embung	2 Buah
	d. Sungai	

**5. Keadaan Ekonomi**

1. Mata Pencaharian

Proporsi mata pencaharian masyarakat Desa Mekar

Damai sebagai berikut:

No	Mata Pencaharian	Proporsi Jumlah Angkatan Kerja Angkatan Tahun 2020
1	Petani	1.542 Orang
2	Buruh Tani	784 Orang

3	Pedagang	353 Orang
4	Wiraswasta	325 Orang
5	PNS	18 Orang
6	TNI/Polri	1 Orang
7	Jasa Angkutan	48 Orang
8	Peternak	36 Orang
9	Tukang Bangunan	241 Orang
10	Belum Bekerja	445 Orang

## 2. Lembaga Ekonomi

No	Sarana	Jumlah
1	Koperasi	5 Buah
2	UPKD	-
3	BKD	23 Orang
4	Gapoktan	1 Kelompok

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa / Infrastruktur Desa

No	Uraian	Volume (m)	Kondisi		
			B	S	R

					B
1	Sarana Jalan				
	Jalan Provinsi	-			
	Jalan Kabupaten	15	-		
	Jalan Desa				
	Kantor Desa	1			
	Rumah Tidak Sehat				
2	Sumber Daya Air				
	Sumur Gali				
	Sumur Bor				
	Sungai				
	Embung				

## 7. Struktur Organisasi Pemerintah DESA

No	Jabatan	Nama
1	BPD	
2	Kepala Desa	

3	Sekretaris Desa	
4	Kasi Pemerintah	
5	Kasi Kesra	
6	PLT Kasi Pelayanan	
7	Kaur Umum	
8	Kaur Keuangan	
9	Kaur Perencana	
10	Kadus Alung	
11	Kadus Aik Gereng	
12	Kadus Manggong Lauq	
13	Kadus Manggong Daye	
14	Kadus Anak Nao	
15	Kadus Lendang Batah Lauq	
16	Kadus Lendang Batah Daye	
17	Kadus Lendang Batah Bat	
18	Kadus Lendanag Batah Lauq	
19	Kadus Montong Sejagat	
20	Kadus Mertak Gawah	
21	Kadus Bebie Daye	
22	Kadus Bebie Lauq	
23	Kadus Bebie Timuq	
24	Kadus Bebie Baru	

## **B. Alokasi Dana APBDes Desa Mekar Damai**

Dalam upaya menuju tata laksana pemerintah desa yang baik (Good Governance), Pemerintah Desa Mekar Damai meberapkan asas transparansi dalam pengelolaan tata pemerintahan desanya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa.

Salah satu bukti dan cara yang diterapkan adalah dengan mempublikasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) ditiap tahunnya melalui website desa dan juga memasang baliho dititik-titik yang mudah dibaca oleh masyarakat. Hal ini agar masyarakat dapat mengetahui dan secara aktif mengawal dan turut serta mensukseskan program kerja pemerintah desa yang tertuang dalam APBDes.

Tak terkecuali untuk Tahun Anggaran 2020 ini, melalui Peraturan Desa Nomor 9 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Peraturan Kepala Desa Mekar Damai Nomor 5 Tahun 2019 tentang Penjabaran APBDes Tahun Anggaran 2020, Pemerintah Desa Mekar Damai menuangkan Rencana Kerja untuk satu tahun kedepan.

Adapun untuk rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020 adalah sebagai berikut:

<b>PENDAPATAN DESA</b>	<b>: Rp 2.428.716726.653,00</b>
<b>Pendapatan Asli Desa (PAD)</b>	<b>: Rp 15.100.000,-</b>
<b>Alokasi Dana Desa (ADD)</b>	<b>: Rp 870.151.764,00-</b>

<b>Dana Desa (DD)</b>	<b>: Rp 1.406.429.000,-</b>
<b>Bagi Hasil Pajak &amp; Retribusi</b>	<b>: Rp 69.245.889,00-</b>
<b>Pendapatan Lain-lain</b>	<b>: Rp 4.000.000,-</b>

**BELANJA DESA : 2.430.570.388,69**

#### **1. BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA**

- c. Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa: Rp 38.250.000,-
- d. Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa: Rp 506.770.000,-
- e. Jaminan Sosial Kades dan Perangkat Desa: Rp 51.629.568,-
- f. Operasional Pemerintah Desa: Rp 43.680.650,-
- g. Tunjangan BPD: 41.437.500,-
- h. Operasional BPD: Rp 4.000.000,-
- i. Operasional/Insentif RT/RW: Rp 15.750.000,-
- j. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa: Rp 11.254.000,-
- k. Penyediaan Jasa Perbaikan/Servis Peralatan Kerja: Rp 2.000.000,-
- l. Penyusunan, Pendataan dan Pemutakhiran Profil Desa: Rp 3.575.000,-
- m. Penyusunan Monografi Desa: Rp 300.000,-
- n. Pendataan Keluarga/Rumah Tangga Miskin: Rp 300.000,-
- o. Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (regular): Rp 4.250.000,-
- p. Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa dll:



Rp 4.838.697,-

- q. Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDes, APBDes perubahan, LPJ, dll): Rp 3.325.000,-
- r. Pengelolaan Administrasi/Inventarisasi/Penilaian Aset Desa:  
Rp 1.500.000,-
- s. Penyusunan Desa (Perdes/Perkades/Perencanaan/Keuangan):  
Rp 1.550.000,-
- t. Penyusunan Laporan Kepala Desa, LPP Desa dan Informasi kepada Masyarakat: Rp 1.125.000,-
- u. Pengembangan Sistem Informasi Desa: Rp 5.660.000,-
- v. Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/SPJ dan Semesteran:  
Rp 3.400.000,-
- w. Pelaksanaan Lomba/Evaluasi Perkembangan Desa: Rp 11.800.000,-
- x. nhhh
- y. Uy7 Pajak Bumi dan Bangunan (PBB): Rp 3.255.000,-

## **2. BIDANG PEMBANGUNAN DESA**

- a. Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/Madrasah Non Formal milik Desa (Honor, Pakaiann dll): Rp 13.800.000,-
- b. Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD, dst):  
Rp 6.780.000,-
- c. Pembangunan/Rehabilitasi Gedung PAUD/TK milik Desa:

Rp 160.316.000,-

- d. Penyelenggaraan Posyandu (Makan Tambahan, Kls Bumil Lansia, insentif): Rp 4.032.000,-
- e. Penyelenggaraam Desa Siaga Kesehatan: Rp 5.695.000,-
- f. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu/Polindes/PKD: Rp 2.025.000,-
- g. Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita/Siswa PAUD:  
Rp 8.400.000,-
- h. Insentif Kader Kesehatan/KB: Rp 24.300.000,-
- i. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Desa:  
Rp 152.056.500,-
- j. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, dll): Rp 391.060.200,-
- k. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milik Desa: Rp 199.471.050,-
- l. Pemberian Stimulan Jamban Sehat: Rp 18.840.000,-
- m. Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, baliho):  
Rp 2.000.000,-

### **3. BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN DESA**

- a. Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pemdes: Rp 3.200.000,-

- b. Pengadaan Sarana Prasarana Pendukung Kesiapsiagaan Bencana:  
Rp 8.000.000,-
- c. Pengembangan Kehidupan Sosial Keagamaan: Rp 1.800.000,-
- d. Operasional Karang Taruna: Rp 3.000.000,-
- e. Optimalisasi peran Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Desa  
(TKPK Desa): Rp 1.525.000,-
- f. Operasional LPMD: Rp 2.696.000,-
- g. Operasional PKK: Rp 3.100.000,-

#### **4. BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA**

- a. Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa:  
Rp 31.185.000,-
- b. Lain-lain Kegiatan Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak dan Keluarga: Rp 5.000.000,-
- c. Usaha Ekonomi Produktif: Rp 5.032.000,-

**SURPLUS/DEFISIT : Rp 71.203.965,00**

### **C. Pelaksanaan APBDes Desa Mekar Damai**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pengelolaan keuangan desa merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran bereknan yang dianggarkan dalam APBDes.

Penyusunan rancangan APBDes menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 adalah sebagai berikut, pertama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes). Pemerintah Desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangan desa yang mengacu pada Perencanaan Pembangunan Kota/Kabupaten.

Kedua, setelah RKPDDes ditetapkan maka dilanjutkan proses penyusunan APBDes. Rencana kegiatan dan rencana anggaran biaya yang telah ditetapkan dalam RKPDDes dijadikan pedoman dalam proses penganggarannya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintah desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan keuangan desa merupakan penerimaan dan pengeluaran desa yang dilaksanakan melalui rekening Kas Desa pada bank yang ditunjuk Bupati/Wali Kota.

Rekening Kas Desa dibuat oleh Pemerintah Desa dengan spesimen tanda tangan Kepala Desa dan Kaur Keuangan. Dalam kondisi desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya, rekening kas desa dibuka di wilayah tersebut.

### 3. Penatausahaan

Penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan sebagai pelaksana fungsi kebendaharaan. Penatausahaan dilakukan dengan mencatat setiap penerimaan pengeluaran dalam Buku Kas Umum (BKU) yang ditutup setiap ahir bulan.

Dalam penatausahaan keuangan, Kaur Keuangan Desa diwajibkan membuat Buku Pembantu Kas Umum yang terdiri dari:

a. Buku Pembantu Bank

Merupakan buku catatan penerimaan dan pengeluaran melalui rekening kas desa.

b. Buku Pembantu Pajak

Merupakan buku catatan penerimaan potongan pajak dan pengeluaran setoran pajak

c. Buku Pembantu Panjar

Merupakan catatan pemberian dan pertanggungjawaban uang panjar

### 4. Pelaporan

Kepala Desa menyampaikan kepada Bupati/Wali Kota melalui camat, yang terdiri dari laporan pelaksanaan APBDes dan laporan realisasi kegiatan. Kepala Desa menyusun laporan dengan cara menggabungkan seluruh laporan paling lambat minggu kedua bulan Juli tahun berjalan.

## 5. Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban disampaikan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan yang ditetapkan dengan Peraturan Desa disertai dengan laporan keuangan, laporan realisasi dan daftar program sektoral, program daerah dan program lainnya yang masuk ke Desa.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang pembiayaannya bersumber dari dana APBDes yang di peruntukkan untuk pengembangan ekonomi di Desa Mekar Damai sepenuhnya dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Desa dengan berbagai macam bentuk program atau kegiatan.

Hasil penelitian memberikan penjelasan, bahwa pelaksanaan kegiatan fisik dan non fisik di tingkat desa yang anggarannya di biyai dari dana APBDes telah berjalan dengan baik karena penggunaan dana APBDes benar-benar di peruntukkan untuk mendanai pelaksanaan kegiatan fisik dan non fisik yang telah di anggarkan sebelumnya dan semuanya terealisasi dengan baik sesuai dengan peruntukannya berdasarkan aturan hukum yang berlaku.

Pada pelaksanaan APBDes untuk pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Mekar Damai senantiasa dilaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan oleh pengelola tingkat desa, terutama perkembangan kegiatan fisik dan penyerapan dana, dengan demikian dapat diketahui bahwa pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes tingkat desa sudah memenuhi

ketentuan pembuatan laporan bulanan dan laporan akhir kegiatan.

Pertanggungjawaban pelaksanaan program APBDes kepada pemerintah tingkat atasnya dilakukan melalui system pelaporan yang dilakukan secara periodic. Laporan pelaksanaan APBDes terdiri dari laporan pendahuluan, laporan masing-masing tahap kegiatan, laporan bulanan, dan laporan akhir kegiatan yang disusun secara komprehensif.

Adapun program Pemerintah Desa Mekar Damai bagi masyarakat desa adalah berupa pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia guna mewujudkan masyarakat desa yang produktif, kreatif dan inovatif. Adapun program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai antara lain seperti Penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan, Pemberdayaan dan Pembinaan. Dan pembinaan yang dimaksud adalah seperti Pelatihan Kerajinan, Pelatihan Tata Boga, Pelatihan Menjahit dan Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian.

#### **D. Pertanggungjawaban Dana APBDes**

Prinsip pertanggungjawaban dana APBDes secara bertahap sudah diterapkan walaupun belum sempurna, namun sudah menunjukkan adanya komitmen yang sangat kuat untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan kedudukannya.

Pertanggungjawaban dana APBDes di Desa Mekar Damai terintegrasi dengan pertanggungjawaban ADD. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 4 Tahun 2012 tentang

Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Daerah tersebut dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum bidang keuangan desa, sumber keuangan desa, pengelolaan keuangan desa, dan anggaran pendapatan dan belanja Desa.

## **E. Pelaksana Sekaligus Penanggungjawab APBDes**

### **1. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan. Dalam hal ini, Kepala Desa memiliki kewenangan:

- b) Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDes
- c) Menetapkan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)
- d) Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa
- e) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBDes
- f) Melakukan Tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDes

Kepala Desa memegang jabatan selama 6 (enam) tahun terhitung tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling lama 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut. Dalam melaksanakan kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa, Kepala Desa menugaskan Sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa.



## 2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa selaku Koordinator PTPKD membantu Kepala Desa dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan Desa, dengan tugas:

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDes
- b) Menyusun rancangan peraturan desa mengenai APBDes, perubahan APBDes dan pertanggungjawaban APBDes
- c) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDes
- d) Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDes
- e) Melakukan verifikasi terhadap Rencana Anggaran Belanja (RAB), bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDes (SPP)

Sekretaris Desa mendapatkan pelimpahan kewenangan dari Kepala Desa dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan Desa, dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa.

## 3. Kepala Seksi

Kepala Seksi merupakan salah satu unsur dari PTPKD yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidangnya. Sesuai Pasal 64 PP Nomor 43 Tahun 2014 dinyatakan bahwa desa paling banyak terdiri dari 3 (tiga) seksi:

- a) Kepala Seksi, mempunyai tugas:
  - (1) Menyusun RAB kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya
  - (2) Melaksanakan kegiatan dan/atau bersama Lembaga

Kemasyarakatan Desa yang telah ditetapkan di dalam APBDes

(3) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan

(4) Mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan pencatatan dalam Buku Pembantu Kas Kegiatan

(5) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa

(6) Mengajukan SPP dan melengkapinya dengan bukti-bukti pendukung atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.

#### **4. Bendahara Desa**

Bendahara Desa merupakan salah satu unsur dari PTPKD yang dijabat oleh kepala/staf urusan keuangan dan memiliki tugas untuk membantu Sekretaris Desa. Bendahara Desa mengelola keuangan desa yang meliputi penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran/pembiayaan dalam rangka pelaksanaan APBDes. Penatausahaan dilakukan dengan menggunakan Buku Kas Umum, Buku Kas Pembantu Pajak dan Buku Bank. Penatausahaan yang dilakukan antara lain meliputi:

- a) Menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar.
- b) Memungut dan menyetorkan PPh dan pajak lainnya
- c) Melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib
- d) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban

## **F. Strategi Pemerintah Desa Dalam Mensosialisasikan APBDes**

Desa Mekar Damai merupakan desa yang wilayahnya di dominasi oleh persawahan dan perkebunan, oleh karena itu profesi penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak. Selain itu, Desa yang berdiri sejak tahun 2010 ini memiliki beberapa lembaga mulai dari lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga sosial, dan lain-lain.

### **1. Sosialisasi APBDes Secara Tidak Langsung**

#### **a) Melalui Media Cetak (Baliho)**

Media cetak merupakan sarana untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat luas atau publik. Baik yang berbentuk Koran, majalah, baliho/spanduk dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Desa Mekar Damai maka diperoleh strategi komunikasi dalam mensosialisasikan APBDes.

Menurut informan Bapak Ahmad Yani S.Ap selaku Kepala Desa Mekar Damai

“dalam mensosialisasikan dana APBDes baik dari segi pengelolaan maupun jumlah, kami dari pihak desa menggunakan media cetak yakni dalam bentuk baliho/spanduk dimana semua yang terkait masalah APBDes mulai dari jumlah, kemudian pengelolaannya bahkan sampai pengalokasiannya pun sudah tertera jelas di baliho tersebut.”<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris Desa Mekar Damai

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani S.Ap selaku Kepala Desa Mekar Damai pada tanggal 8 juni 2020

“jadi tujuan kami dari pemerintah desa menggunakan media cetak tersebut dan kemudian meletakkannya persis dipinggir jalan depan kantor desa adalah supaya masyarakat melihat dan membacanya langsung informasi yang ada agar tidak beredarnya kesalahan informasi di tengah masyarakat. Selain itu juga kami berupaya untuk menjadikan masyarakat desa Mekar Damai terbiasa membaca tanpa harus mendengarkan informasi dari orang ke orang”<sup>21</sup>



**Gambar 1.1 Baliho sebagai media sosialisasi dan papan informasi**

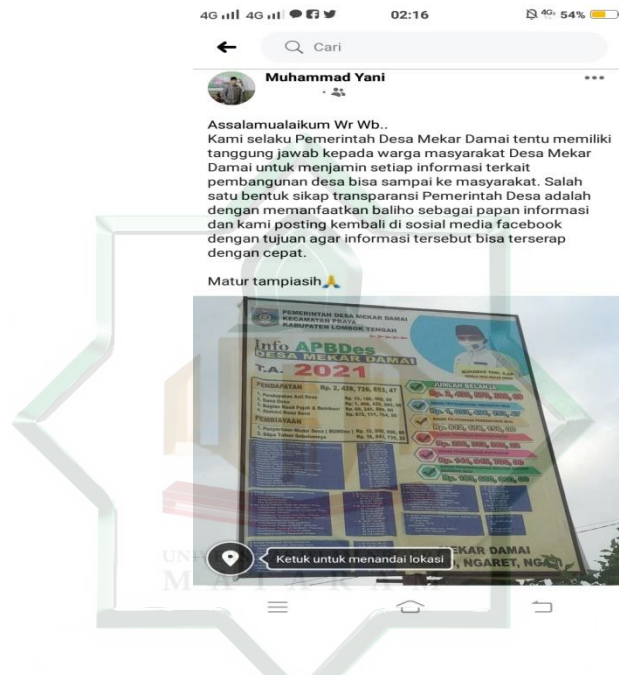
#### **b) Melalui Akun Sosial Media Resmi Kepala Desa Mekar Damai**

Selain memanfaatkan media cetak yang dalam hal ini adalah baliho, Pemerintah Desa Mekar Damai juga berinisiatif untuk memanfaatkan media social sebagai sarana untuk menyebarkan informasi termasuk untuk kegiatan sosialisasi. Dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang sedemikian pesat maka pemanfaatan social media untuk menyampaikan informasi tentu sangatlah efektif terlebih lagi realita masyarakat yang tidak pernah jauh/lepas dari smartphone. Salah

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris Desa pada tanggal 8 juni 2020

satu contoh media social yang digunakan Pemerintah Desa Mekar Damai adalah Facebook, Kepala Desa Mekar Damai menggunakan sosial media tersebut sebagai wadah penyaluran informasi guna semakin efektifnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat.



**Gambar 1.2 Sosialisasi melalui sosial media facebook**

## **2. Sosialisasi APBDes Secara Langsung**

Selain melakukan sosialisasi secara tidak langsung (melalui media), Pemerintah Desa Mekar Damai juga melakukan sosialisasi secara langsung (melalui forum) yakni dengan tujuan supaya informasi yang di sampaikan benar-benar bisa menyentuh semua lapisan elemen masyarakat Desa Mekar Damai. Sosialisasi langsung adalah pihak Pemerintah Desa terjun langsung ke masyarakat dalam rangka sosialisasi guna menyampaikan informasi tentang seluruh yang terkait dengan APBDes dengan tujuan untuk menghindari kesimpang siuran informasi di tengah masyarakat.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu Kepala Dusun Bebie Daye Bapak Zainuddin

“memang betul bahwa pihak Pemerintah Desa melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat setempat dengan cara bekerja sama dengan kadus kemudian kadus sendiri yang mengerahkan sebagian masyarakatnya (berhubung masih dalam keadaan pandemi Covid-19) untuk hadir dalam sosialisasi yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa itu sendiri”<sup>22</sup>

Pendapat lain di kemukakan oleh Mahrif selaku warga masyarakat Bebie Daye

“jadi kita di informasikan oleh kadus sebelumnya bahwa akan ada kegiatan sosialisasi mengenai APBDes yang akan di selenggarakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai di dusun Bebie Daye, jadi begitu hari H nya kita di kerahkan oleh kadus untuk ikut menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut”<sup>23</sup>

Selain informan yang diatas, terdapat juga informan lain dalam hal ini adalah Bapak Su'i selaku Kadus Mertak Gawah yang secara geografis dusun tersebut berada paling ujung sebelah utara Desa Mekar Damai

“sama seperti dusun-dusun yang lain, kami disini juga bekerja sama dengan Pemerintah Desa guna menyelenggarakan sosialisasi mengenai APBDes. Kami juga merasa berhak untuk ikut serta dalam penyelenggaraan tersebut yang walaupun kami disini (dusun Mertak Gawah) berada paling ujung sebelah utara di desa ini agar masyarakat disini juga tidak buta informasi”<sup>24</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh kadus Karang Lebah yakni Bapak Sabarudin yang secara letak wilayah berada di sebelah selatan

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Zainuddin selaku Kepala Dusun Bebie Daye pada tanggal 23 juni 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mahrif selaku warga Dusun Bebie Daye pada tanggal 23 juni 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Su'I selaku Kepala Dusun Martak Gawah pada tanggal 25 juni 2020

paling ujung Desa Mekar Damai

“kami (warga Karang Lebah) juga tidak mau kalah dengan dusun-dusun yang lain, mereka bisa mengadakan kegiatan sosialisasi kami juga bisa. Saya selaku Kadus setempat juga tidak mau melihat warga saya tidak tau menau tentang informasi APBDes dengan tujuan supaya masyarakat juga ikut mengawasi pengelolaannya”<sup>25</sup>

Amaq Deram selaku warga Dusun Karang Lebah juga menyampaikan

“kami sebagai masyarakat biasa juga tentunya ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program sosialisasi yang di lakukan Pemerintah Desa, yang jelas manfaatnya selain untuk membangun hubungan yang harmonis antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat, juga untuk mengetahui informasi mengenai APBDes Desa Mekar Damai”<sup>26</sup>

Informasi lain juga di dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Tohir selaku Kadus Alung yang secara geografis terletak paling ujung sebelah timur Desa Mekar Damai

“Alhamdulillah program sosialisasi yang di adakan pemerintah desa juga sampai ke dusun kami, jadi masyarakat disini juga ikut serta dalam kegiatan tersebut.”<sup>27</sup>



**Gambar 1.3 Sosialisasi dana APBDes dengan berbagai tokoh**

<sup>25</sup> Wawancara denga Bapak Sabarudin selaku Kepala Dusun Karang Lebah pada tanggal 27 juni 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Deram selaku warga Dusun Karang Lebah pada tanggal 27 juni 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Tohir selaku Kepala Dusun Alung pada tanggal 30 juni 2020



Dari hasil wawancara dengan seluruh informan diatas dapat diindikasikan bahwa sosialisasi APBDes yang di selenggarakan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai benar-benar bersifat menyeluruh dan transparan. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan APBDes adalah komunikasi secara tidak langsung atau melalui media, yakni dalam hal ini adalah media cetak dalam bentuk Baliho/ Sepanduk. Dan komunikasi secara langsung yaitu dengan cara terjun langsung ke masyarakat bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat kemudian membuat forum guna untuk menyampaikan sosialisasi terkait APBDes tersebut.

#### **G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan APBDes**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung Pemerintah Desa Mekar Damai dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, faktor pendukung tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung strategi komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan APBDes secara langsung
  - a) Kerja sama dengan berbagai pihak

Didalam menjalankan strateginya, Pemerintah Desa Mekar Damai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan lain-lain sebagai faktor pendukung.



Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Ahmad Yani S.Ap selaku Kepala Desa Mekar Damai

“kita sudah sama-sama ketahui bahwa wilayah Desa Mekar Damai tidak begitu luas, akan tetapi dalam mengadakan kegiatan sosialisasi tentunya tidak semudah itu. Kami dari pihak desa juga sangat membutuhkan pihak-pihak lain yang terkait, seperti tokoh agamanya, tokoh masyarakatnya, bahkan kalau bisa tokoh pemudanya juga kita ajak untuk ikut berpartisipasi. Agar sampai ke semua lapisan masyarakat”<sup>28</sup>

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari Dwijo Prayetno selaku ketua Remaja Bebie

“kami sebagai pemuda desa tentunya merasa senang dengan di ajaknya kita untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi APBDes itu artinya Pemerintah Juga memandang perlu akan keikutsertaan dari kami para pemuda”<sup>29</sup>

Bapak Jumahir S.Pdi selaku tokoh masyarakat Desa Mekar Damai juga menyampaikan hal yang sama

“kami sebagai masyarakat Desa Mekar Damai juga ikut andil dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi yang di selenggarakan oleh pemerintah desa”<sup>30</sup>

Dari Tokoh Agama Bapak Misbah S.Ag juga mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan sosialisasi

“Alhamdulillah kami dari pihak tokoh agama juga tidak luput dari perhatian pemerintah desa untuk di ajak kerja sama dalam mensukseskan sosialisasi yang tentunya ini bertujuan baik dan kita juga harus dukung dengan baik”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani S.Ap selaku Kepala Desa pada tanggal 8 juni 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Dwijo Prayetno selaku Ketua Remaja Bebie pada tanggal 14 juni 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Jumahir S.Pdi selaku tokoh masyarakat Desa Mekar Damai pada tanggal 14 juni 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Misbah selaku Tokoh Agama Desa Mekar Damai pada tanggal 14 juni 2020

Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas faktor pendukung yang di dapat oleh Pemerintah Desa Mekar Damai adalah dengan membangun kerja sama dengan berbagai pihak mulai dari Kepala Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda. Kerja sama yang dibangun bisa berupa beberapa hal seperti komunikasi yang di jalin harus efektif dan relasi antara pemerintah dengan pihak terkait juga harus baik pula.

- b) Adanya kelompok masyarakat atau individu yang sadar akan pentingnya sosialisasi.

Selain membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat, mengetahui informasi yang tengah beredar juga di anggap penting oleh sebagian masyarakat atau individu yang ada di Desa Mekar Damai.

Seperti yang di sampaikan oleh Ghibran Ahmad selaku ketua Remaja Masjid Nurul Islam Bebie

“masyarakat juga tentunya harus melek informasi apalagi yang terkait dengan APBDes supaya tau pengelolaanya seperti apa, pengalokasiannya dimana dan lain-lain. Dan syukurnya pemerintah desa mengadakan kegiatan sosialisasi seperti ini yang membuat masyarakat tau akan informasi mengenai APBDes tersebut”<sup>32</sup>

Amaq Inggrah yang berprofesi sebagai peternak kambing juga ikut mengemukakan pendapatnya

“walaupun kami sebagai masyarakat kecil tapi kami juga ingin tau apa itu APBDes, darimana asalnya, apa manfaatnya bagi masyarakat dan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ghibran Ahmad selaku Ketua Remas Nurul Islam Bebie pada tanggal 14 juni 2020

sejauh mana pertanggung jawaban pemerintah terkait hal itu”<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui faktor pendukung Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan APBDes adalah adanya kelompok masyarakat atau individu yang memandang perlu adanya sosialisasi dan perlunya masyarakat tau tentang isi dari sosialisasi itu sendiri.

## 2. Faktor penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan APBDes secara langsung

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasinya, Pemerintah Desa Mekar Damai juga mengalami beberapa kendala

### a) Masih mewabahnya Virus Corona19

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris Desa Mekar Damai bahwa kendala yang dialami oleh pihak pemerintah dalam menjalankan sosialisasi dana APBDes adalah kondisi bencana non-alam seperti yang dialami oleh hampir seluruh penduduk bumi yaitu Virus Corona.

“jadi itu juga menjadi salah satu kendala kami dari pihak pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi yakni masih mewabahnya Virus Corona19 yang tentunya semua jadi serba terbatas, kami (pihak pemerintah) tidak bisa terlalu memaksa untuk mengumpulkan warga dalam jumlah yang terlalu banyak guna untuk menghindari hal-hal buruk terjadi.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Amaq Inggrah selaku Peternak Kambing pada tanggal 14 juni 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris Desa pada tanggal 8 juni 2020

b) Waktu

Waktu juga merupakan sesuatu yang kerap kali menjadi kendala Pemerintah Desa Mekar Damai dalam melakukan sosialisasi dana APBDes, seperti yang di sampaikan oleh Ahmad Muzanni selaku HUMAS Desa Mekar Damai

“walaupun dari pemerintah desa sendiri sudah memplaning waktu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi sebaik mungkin, tapi itu tidak menjadi jaminan bagi keefektifan dari kegiatan sosialisasi itu sendiri karena kondisi dilapangan bisa saja berubah setiap saat, seperti misalnya ada beberpa tokoh yang tidak bisa hadir dikarenakan berbagai hal maka itu juga bisa merubah agenda kegiatan sosialisasi tersebut.”<sup>35</sup>

3. Sosialisasi secara tidak langsung (melalui media cetak baliho & sosial media facebook)
  - a. Melalui media cetak baliho
    - 1) Faktor pendukung

Adapaun yang menjadi faktor pendukung sosialisasi secara tidak langsung berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti adalah:

- (a) Ditempatkan tepat didepan kantor desa Mekar Damai

Kebijakan Pemerintah Desa Mekar Damai untuk meletakkan baliho sebagai papan informasi tepat didepan kantor desa adalah bertujuan untuk memudahkan masyarakat membaca dan mengetahui

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ahmad Muzanni selaku HUMAS Desa Mekar Damai pada tanggal 9 juni 2020

informasi lebih-lebih terkait anggaran dana APBDes.

## 2) Faktor penghambat

Adapaun faktor yang didapatkan oleh peneliti yang menjadi faktor penghambat sosialisasi melalui media cetak baliho adalah:

### (a) Hanya diletakkan pada satu titik saja

Baliho yang dijadikan papan informasi oleh Pemerintah Desa Mekar Damai hanya diletakkan pada satu titik saja dan tidak ada di tempat lain, dengan kata lain keberadaan baliho yang memuat informasi mengenai anggaran dana APBDes masih terbilang sangat minim, artinya media cetak baliho yang disediakan pemerintah desa masih belum efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

### b. Melalui sosial media facebook

#### 1) Faktor pendukung

Adapaun yang peneliti dapatkan yang menjadi faktor pendukung Pemerintah Desa dalam melakukan upaya sosialisasi melalui media Facebook adalah:

### (a) Mayoritas masyarakat Desa Mekar Damai menggunakan facebook

Sosial media merupakan sesuatu yang menjadi konsumsi masyarakat setiap harinya, ketergantungan

masyarakat terhadap social media sudah tidak bisa ditutupi lagi entah itu dipergunakan untuk mencari informasi, untuk menyambung silaturahmi dengan sejawat yang tempatnya jauh atau hanya sekedar dijadikan bahan hiburan.

## 2) Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang peneliti temukan ketika pihak Pemerintah Desa dalam sosialisasi melalui media facebook adalah:

- (a) Tidak semua masyarakat menggunakan social media facebook

Sebagai negara yang masuk dalam kategori negara berkembang tentu kebutaan terhadap teknologi tidak bisa kita tutupi, terlebih lagi bagi masyarakat awam/lansia yang tidak mengenal internet/social media sama sekali menjadi faktor penghambat bagi Pemerintah Desa Mekar Damai sendiri dalam menyampaikan informasi maupun sosialisasi terkait anggaran dana APBDes.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil temuan data yang peneliti peroleh dilapangan terkait dengan strategi komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan dana APBDes di masa Pandemi Covid-19. Maka pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan dan membahas hasil dari temuan data tersebut pada bab pembahasan ini.

#### **A. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan APBDes**

##### **2. Sosialisasi Seacara Tidak Langsung**

###### **a. Melalui Media Cetak (Baliho)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pak Heri Setiawan selaku Sekertaris Desa, strategi yang di lakukan Pemerintah Desa Mekar Damai dalam mensosialisasikan APBDes secara tidak langsung adalah dengan menggunakan media massa seperti media cetak Baliho.

Menurut Jhon Vivian dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses penggunaan sebuah media massa untuk mengirim pesan kepada audiens yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk. Kemampuan untuk menjangkau ribuan, atau bahkan jutaan, orang merupakan ciri dari komunikasi massa (*mass communication*), yang dilakukan melalui

medium massa seperti televisi atau koran.<sup>36</sup>

Berdasarkan temuan dan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian, karena pemerintah Desa Mekar Damai melakukan sosialisasi melalui media massa seperti Baliho. Upaya pemerintah Desa Mekar Dami dalam mensosialisasikan Dana APBDes menggunakan baliho telah dilakukan dengan baik sesuai tujuan yaitu untuk mencapai sasaran yang luas dalam memberi informasi mengenai dana APBDes

#### **b. Melalui Akun Sosial Media Resmi Kepala Desa Mekar Dami**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara, dalam proses sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai juga menggunakan media internet. Mengingat pelaksanaan sosialisasi dana APBDes dilakukan pada masa pandemi dan sosialisasi dengan mengumpulkan masa dilarang, pihak Pemerintah Desa Mekar Damai melakukan strategi menggunakan internet seperti Facebook.

Menurut Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi Serba Ada Serba Makna, mengatakan bahwa Komunikasi Massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek-efek tertentu. Pengertian

---

<sup>36</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 405.



media massa kemudian makin meluas penggunaannya sehubungan dengan lahirnya percetakan Guttenberg di abad pertengahan dan disusul oleh penemuan radio yang melintasi lautan Atlantik pada 1920, dan terakhir dengan perkembangan jaringan radio, televisi, meluasnya sirkulasi surat kabar dan majalah serta internet yang berhubungan dengan media massa.<sup>37</sup>

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang peneliti gunakan terdapat kesesuaian. Pemerintah Desa Mekar Damai melakukan strategi sosialisasi menggunakan media internet seperti facebook, dimana media internet sebagai jembatan yang efektif dalam upaya memberi informasi kepada khalayak publik tentang dana dan alokasi APBDes di masa pandemi covid-19.

### **3. Sosialisasi Secara Langsung**

#### **a. Sosialisasi melalui forum**

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada bab sebelumnya pemerintah Desa Mekar Dami melakukan Diskusi atau musyawarah dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda di setiap dusun yang ada di Desa Mekar Dami. Jumlah tokoh masyarakat yang hadir dalam sosialisasi ini dibatasi sebanyak 25 orang dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu

---

<sup>37</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Guna...* hlm. 873-874

kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya.<sup>38</sup>

Menurut Muhammad Fajar dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terkait satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan jika dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan ada kesesuaian antara teori dan temuan peneliti. Pemerintah Desa Mekar Damai dalam melakukan sosialisasi sudah dilakukan dengan baik sesuai tujuan. Pemerintah Desa Mekar Damai menyelenggarakan komunikasi secara tatap muka dengan menghadirkan 25 komponen dari masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dengan cara mengadakan diskusi atau musyawarah. Kegiatan sosialisasi dengan cara diskusi atau musyawarah ini memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti, pihak pemerintah Desa Mekar Damai berbagi informasi mengenai pelaksanaan dan alokasi dana APBDes di masa

---

<sup>38</sup>Amwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, Cet.2* (Bandung: Armico, 1984), hlm. 73.

<sup>39</sup>Muhammad Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm. 65

pandemi Covid-19 kepada komponen masyarakat. Sehingga informasi seputar pelaksanaan APBDes dapat tersampaikan dengan baik.

Melalui akun sosial.

Para ahli komunikasi, terutama di negara-negara yang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi dalam hubungannya dengan kegiatan pembangunan nasional di Negara masing-masing. Fokus perhatian para ahli komunikasi ini memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi komunikasi ini, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Dan di jelaskan juga strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara.<sup>40</sup>

Maka oleh karena itu, Pemerintah Desa Mekar Damai dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi APBDes bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan informasi

Dalam menyampaikan informasi, tentu harus menggunakan bahasa komunikasi yang baik dan benar dan seefektif mungkin supaya pesan yang hendak di sampaikan oleh komunikator bisa di terima tepat oleh komunikan. Baik yang menggunakan media maupun secara langsung.

- 2) Transparansi Informasi

---

<sup>40</sup>Syafira Ryialita Primadani, dkk” Analisi Strategi Pengembangan Daerah”, *Jurnal Publik*, Vol, 1, No, 07, Desember, 2020, hlm. 137

Transparansi anggaran desa merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tata kelola pemerintah Desa Mekar Damai yang lebih baik.

### 3) Mendorong Partisipasi Masyarakat

Sosialisasi APBDes bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat Desa Mekar Damai khususnya untuk ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan program pembangunan desa. Sehingga apa yang menjadi program pembangunan yang menggunakan anggaran desa bisa mencapai hasil yang optimal untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Damai.

### 4) Membangun relasi yang baik

Dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi maka secara tidak sadar dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat maupun pemerintah desa. Salah satunya adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat yang tentunya semakin baik hubungan yang terjalin maka semakin terbukanya informasi di tengah masyarakat.

### 5) Menanamkan perilaku gotong-royong

Sebagai warga masyarakat yang mempunyai beragam perbedaan, mulai dari perbedaan watak, karakter, pola pikir maka sudah sepatutnya untuk menanamkan sikap gotong-royong yang nantinya akan berdampak positif pada tatanan kehidupan masyarakat.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan APBDes**

### **1. Sosialisasi Secara Langsung**

#### **a. Faktor Pendukung Sosialisasi Secara Langsung**

Sosialisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan salah satu bentuk hubungan social antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu masyarakat perlu diyakinkan akan pentingnya tingkat keberhasilan, dan besar nilai tambahnya bagi masyarakat atas kegiatan/program yang difokuskan tersebut.

Mengenai faktor pendukung sosialisasi secara langsung diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pihak Pemerintah Desa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak/  
tokoh masyarakat

Dengan membangun komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat guna menciptakan relasi yang baik tentu menambah potensi akan berhasil dan efektifnya sosialisasi yang di selenggarakan. Didalam menjalankan strateginya, Pemerintah Desa Mekar Damai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan lain-lain sebagai faktor pendukung.

Menurut Muhammad Fajar dalam bukunya Ilmu Komunikasi

Teori dan Praktik, mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terkait satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.<sup>41</sup>

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan jika dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan ada kesesuaian antara teori dan temuan peneliti. Pemerintah Desa Mekar Damai bekerja sama dengan beberapa tokoh dalam masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat karena dianggap mempunyai pengaruh di kalangan masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan sudah dilakukan dengan baik sesuai tujuan yaitu pihak pemerintah Desa Mekar Damai berbagi informasi mengenai pelaksanaan dan alokasi dana APBDes di masa pandemi Covid-19 kepada komponen masyarakat. Sehingga informasi seputar pelaksanaan APBDes dapat tersampaikan dengan baik.

---

<sup>41</sup>Muhammad Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm. 65

- 2) Adanya kelompok masyarakat atau individu yang sadar akan pentingnya sosialisasi.

Selain membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat, mengetahui informasi yang tengah beredar juga dianggap penting oleh sebagian masyarakat atau individu.

Menurut Muhammad Fajar dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, mengatakan bahwa komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terkait satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.<sup>42</sup>

Berdasarkan paparan data yang peneliti temukan jika dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan ada kesesuaian antara teori dan temuan peneliti. Masyarakat Desa Mekar Damai menyadari akan pentingnya sosialisasi sebagai bentuk sikap transparansi Pemerintah Desa kepada masyarakat. Sebagai warga Negara berkembang yang dihadapkan dengan perubahan zaman dan keadaan teknologi yang semakin canggih sudah bukan saatnya masyarakat masih tertinggal

---

<sup>42</sup>Muhammad Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm. 65

informasi. Kesadaran akan pentingnya sosialisasi sebagai sarana untuk menambah informasi dan wawasan merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dari kegiatan sosialisasi oleh pemerintah desa.

#### **b. Faktor Penghambat Sosialisasi Secara Langsung**

Selain adanya faktor pendukung mengenai efektivitas terealisasinya sosialisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, tentu saja terdapat faktor penghambat didalamnya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pemerintah Desa Mekar Damai dalam melaksanakan kegiatan sosialisasinya secara langsung adalah:

- 1) Masih mewabahnya Virus Corona19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada bab sebelumnya bahwa berbagai imbauan dan kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus corona di Tanah Air sangat berimbas pada upaya sosialisasi Pemerintah Desa Mekar Damai terkait dana APBDes. Beberapa kegiatan sosialisasi tatap muka terpaksa tidak dilaksanakan demi mengurangi kemungkinan hal yang terburuk. Akibat pandemi Covid-19 yang belum terkendali, Pemerintah Desa Mekar Damai harus mencari solusi untuk melakukan sosialisasi terkait dana APBDes dengan cara yang berbeda. Sosialisasi dengan peserta yang terbatas terus dilakukan pihak Pemerintah Desa Mekar Damai, agar informasi



tentang anggaran serta pengalokasian dana APBDes dapat sampai meski terhalang Covid-19.

Menurut Rosmawaty melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan yang bersifat objektif yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau “*in tune*” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan.<sup>43</sup>

Berdasarkan data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian. Kesesuaian ini dikarenakan hambatan yang dialami Pemerintah Desa Mekar Damai saat melakukan sosialisasi disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan berupa faktor wabah bencana nonalam. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses penyampaian informasi sosialisasi oleh Pemerintah Desa sebagai komunikator kepada masyarakat Desa Mekar Damai sebagai komunikan.

---

<sup>43</sup> Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010) hlm. 53-54

## 2) Waktu

Upaya Pemerintah Desa Mekar Damai dalam melakukan sosialisasi di masa pandemi sangat menantang, karena pihak pemerintah juga mengalami kendala-kendala ketika proses sosialisasi hendak dilaksanakan. Salah satu yang menjadi kendalanya adalah waktu. Ketika pihak Pemerintah Desa telah mempersiapkan untuk melakukan sosialisasi ke tempat tujuan, namun pihak yang bersangkutan tidak dapat hadir maka sosialisasi terpaksa tertunda. Solusinya, Pemerintah Desa Mekar Damai membuat planning jadwal kembali dengan pihak yang bersangkutan.

Menurut Rosmawaty melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan yang bersifat objektif yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau “*in tune*” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian dikarenakan Pemerintah Desa Mekar Damai mengalami hambatan saat melakukan sosialisasi yang disebabkan oleh waktu yang tidak sesuai sehingga menyebabkan terhambatnya proses penyampaian informasi secara efektif oleh pihak pemerintah desa sebagai komunikator kepada masyarakat sebagai komunikan.

## **2. Sosialisasi Secara Tidak Langsung (melalui media cetak baliho & sosial media Facebook)**

### **a. Melalui Media Cetak Baliho**

#### **1. Faktor Pendukung**

Memanfaatkan media cetak yang dalam hal ini adalah baliho sebagai media informasi tentu bertujuan untuk memudahkan masyarakat desa Mekar Damai dalam mendapatkan informasi.

Adapaun yang menjadi faktor pendukung sosialisasi secara tidak langsung berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti adalah:

- a) Ditempatkan tepat didepan kantor desa Mekar Damai

Kebijakan Pemerintah Desa Mekar Damai untuk meletakkan baliho sebagai papan informasi tepat didepan kantor desa adalah bertujuan untuk memudahkan masyarakat membaca dan mengetahui informasi lebih-lebih terkait anggaran dana APBDes.

Menurut Jhon Vivian dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk. Kemampuan untuk menjangkau ribuan, atau bahkan jutaan, orang merupakan ciri dari komunikasi massa (*mass communication*), yang dilakukan melalui medium massa seperti televisi atau koran. Pesan massa menurut pendapat Jhon Vivian adalah seperti film, novel, lagu rekaman, dan iklan *billboard*.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian dikarenakan Pemerintah Desa Mekar Damai menggunakan media cetak baliho sebagai papan informasi bagi masyarakat guna mempermudah masyarakat untuk mengetahui tentang informasi anggaran dana APBDes dan sekaligus sebagai bentuk sikap keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat.

## **2. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung mengenai efektivitas terealisasinya sosialisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa melalui media cetak baliho, tentu saja terdapat faktor penghambat didalamnya.

---

<sup>45</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan...* hlm. 450-453

Adapaun faktor yang didapatkan oleh peneliti yang menjadi faktor penghambat sosialisasi melalui media cetak baliho adalah:

- a) Hanya diletakkan pada satu titik saja

Baliho yang dijadikan papan informasi oleh Pemerintah Desa Mekar Damai hanya diletakkan pada satu titik saja dan tidak ada di tempat lain, dengan kata lain keberadaan baliho yang memuat informasi mengenai anggaran dana APBDes masih terbilang sangat minim, artinya media cetak baliho yang disediakan pemerintah desa masih belum efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Rosmawaty melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan yang bersifat objektif yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau "*in tune*" dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

Berdasarkan hasil data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian dikarenakan Pemerintah Desa Mekar Damai hanya menaruh papan informasi (baliho) hanya pada satu titik saja dan tidak ada di titik lain sebagai penunjang keberhasilan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi, ditambah lagi dengan minat baca sebagian masyarakat rendah.

## **b. Melalui Sosial Media Facebook**

### **1. Faktor Pendukung**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian semakin pesat tentu pihak Pemerintah Desa Mekar Damai memanfaatkan itu sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi termasuk juga informasi mengenai anggaran dana APBDes.

Adapaun yang peneliti dapatkan yang menjadi faktor pendukung Pemerintah Desa dalam melakukan upaya sosialisasi melalui media Facebook adalah:

- a) Mayoritas masyarakat Desa Mekar Damai menggunakan facebook

Sosial media merupakan sesuatu yang menjadi konsumsi masyarakat setiap harinya, ketergantungan masyarakat terhadap social media sudah tidak bisa ditutupi lagi entah itu dipergunakan untuk mencari informasi, untuk

menyambung silaturahmi dengan sejawat yang tempatnya jauh atau hanya sekedar dijadikan bahan hiburan.

Menurut Jhon Vivian dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk. Kemampuan untuk menjangkau ribuan, atau bahkan jutaan, orang merupakan ciri dari komunikasi massa (*mass communication*), yang dilakukan melalui medium massa seperti televisi atau koran. Pesan massa menurut pendapat Jhon Vivian adalah seperti film, novel, lagu rekaman, dan iklan *billboard*.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian dikarenakan Pemerintah Desa Mekar Damai memanfaatkan sosial media facebook sebagai wadah atau sarana untuk menyampaikan informasi yang dimana kemampuan sosial media dalam menjangkau khalayak lebih cepat dibandingkan dengan media yang lain.

---

<sup>47</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan...* hlm. 450-453

## 2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan kegiatan sosialisasi melalui media facebook sudah barang tentu akan adanya faktor yang menghambat keefektifan dari sosialisasi itu sendiri.

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang peneliti temukan ketika pihak Pemerintah Desa dalam sosialisasi melalui media facebook adalah:

- a) Tidak semua masyarakat menggunakan social media facebook

Sebagai negara yang masuk dalam kategori negara berkembang tentu kebutaan terhadap teknologi tidak bisa kita tutupi, terlebih lagi bagi masyarakat awam/lansia yang tidak mengenal internet/social media sama sekali menjadi faktor penghambat bagi Pemerintah Desa Mekar Damai sendiri dalam menyampaikan informasi maupun sosialisasi terkait anggaran dana APBDes.

Seperti yang disampaikan oleh Heri Setiawan selaku Sekdes Mekar Damai ketika wawancara dengan peneliti:

“salah satu yang menjadi problem kami selaku Pemerintah Desa ketika hendak menyampaikan informasi terkait APBDes melalui social media adalah masih adanya masyarakat yang bukan hanya tidak punya akun social media, tapi memang ketidaktahuan mereka tentang internet”<sup>48</sup>

Menurut Rosmawaty melakukan komunikasi yang efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli menyatakan bahwa tidak ada



proses komunikasi yang sebenar-benarnya efektif, karena selalu terdapat hambatan. Hambatan yang bersifat objektif yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau “*in tune*” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil data temuan peneliti dan teori di atas terdapat kesesuaian dikarenakan Pemerintah Desa Mekar Damai mengalami hambatan yang bersifat objektif yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak memungkinkan. Contohnya, sebagian masyarakat kecil tidak tahu menau tentang internet dan sosial media.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiawan selaku Sekretaris Desa Mekar Damai pada tanggal 14 juni 2020

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan APBDes
  - b. Sosialisasi secara langsung, dengan membuka forum dan mengundang masyarakat guna melaksanakan kegiatan sosialisasi.
  - c. Sosialisasi secara tidak langsung, yakni melalui media berupa media cetak (baliho) dan media sosial facebook sebagai sarana penyampaian informasi.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mekar Damai diatas di nilai lebih efektif dan bersifat transparan dari pada strategi-strategi yang lain.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Mekar Damai Dalam Mensosialisasikan APBDes

1. Sosialisasi Secara Langsung

- a. Faktor pendukung:

- 1) Pihak Pemerintah Desa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak/tokoh masyarakat
- 2) Masih adanya kalangan masyarakat yang sadar akan

pentingnya sosialisasi

b. Faktor Penghambat:

1) Masih mewabahnya virus corona19

2) Waktu

2. Sosialisasi secara tidak langsung

a. Melalui media cetak baliho

1. Faktor pendukung:

Diletakkan tepat di depan kantor desa Mekar Damai

2. Faktor Penghambat:

Keberadaannya hanya pada satu titik saja dan tidak ada di tempat lain

b. Melalui sosial media facebook

1. Faktor Pendukung:

Mayoritas masyarakat Desa Mekar Damai Menggunakan Facebook

2. Faktor Penghambat:

Tidak semua masyarakat Desa Mekar Damai menggunakan sosial media facebook, terutama di kalangan masyarakat awam dan lansia.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, akan lebih baik jika wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan lebih mendalam.

#### 2. Bagi Pemerintah Desa Mekar Damai

Pemerintah Desa Mekar Damai semakin giat lagi menambah sarana media informasi bagi masyarakat, khususnya dibidang media internet sebagai wadah informasi untuk masyarakat agar semakin memudahkan masyarakat mencari informasi melalui smartphone, dan informasi yang disampaikan bisa dengan cepat menyebar di kalangan masyarakat desa.

#### 3. Bagi Pembaca

Saran peneliti bagi pembaca untuk dapat mengkritisi lebih detail terkait penelitian ini dan di bandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang lain untuk menambah referensi terkait dengan strategi komunikasi langsung dan tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim, *Komunikasi yang Efektif Dalam perusahaan*, dalam <http://sgold-berjangka.com>.
- Arni Muhammad, 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka
- Asmawati, et al. 2018. "Kinerja Pemerintah Desa dalam pengelolaan Dana Desa (*Studi pada Desa Dore Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima*). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 25.3. hlm. 2379-2401.
- Azam Awang, 2010, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burhan Bungin, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.Cipta.
- Burhan Bungin, 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media
- Deddy Mulyana, 2000. *Ilmu Komuniaksi*, Bandung:PT Remaja Rosdkarya Offset.
- Deddy Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roesdakarya Offset.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung :
- Effendi, 2006. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hanifah Dwi Estikawati, 2017. Hubungan Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa Dalam Proses Pembangunan Di Desa Sindu Agung, (*Skripsi*, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Hasan Arfani, Skripsi, 2018. *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam* <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24510/Hanifah%20pemerintah-desa-bpdtikawati.pdf?sequence=1>., diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 21.57
- <http://repositoriy.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24510/Hanifa%20Dwi%20Es> diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 19.25.
- [http://eprints.radenfatah.ac.id/2993/1/Hasan%20Arfani%20%2813510019%](http://eprints.radenfatah.ac.id/2993/1/Hasan%20Arfani%20%2813510019%20)

\_\_\_\_\_9.pdf. diakses pada tanggal 17-11-2019, 13:17.

IKPI, 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Iqsan, 2016. “*Transparansi Pemerintah Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancolong Kabupaten Kutai Timur*”. Volume 4. hlm. 230-240.

Kencana. Ndraha Taliziduhu, 2010. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*, Jakarta: Rineka

*Kepala Desa Dalam Proses Pembangunan Di Desa Sindu Agung*, ( Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017).

Leonardo, et al. 2017. “*Analisis Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Kolongan Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa*” *Jurnal Emba*. Vol. 5 No. 2 hlm. 474-483.

Muchlis M. Hanafi, 2013. *Komunikasi dan Informasi*, Jakarta: Lajnah Patashihan Mushaf Al- Qur’an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Muchlis M. Hanafi, 2013. *Komunikasi dan Informasi*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Al-Quran Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, 2011. *Teori komunikasi antarpribadi*. Jakarta:Prenada Media Group.

Muhammad Mufid, 2007. *Komunikasi dan Reguulasi Penyiaran*, Jakarta:

Nafidah L N, “*Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3, No. 1, hlm. 27

Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Orangbio, et al. 2017. “*Analisis Perencanaan dan Pertanggungjawaban APBDes Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014*”. *E-Jurnal Penatakelolaan Desa*. Vol. 17, No. 6 hlm. 181.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung

Sugiyono, 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Prenada Media Group.

Suharimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susianto D, “*Manajemen Keuangan Desa dalam menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadu Hulu*”. *Jurnal Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015 hlm. 17.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Wiratna, V.S. 2015. *Akuntansi Desa*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Baru Press

Yoman, “lecture” dalam <http://ymayoman.lecture.ub.ac.id/2012/01/kemitraan-antara-> diakses pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 19.25.

Yuliansyah., Rusmianto. 2016. *Akuntansi Desa*. Bandar Lampung. Penerbit: Salemba Empat

Zan Pieter Herri, 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## LAMPIRAN

### 1. Proses wawancara dengan pihak Pemerintah Desa Mekar Damai



Perpustakaan UIN Mataram





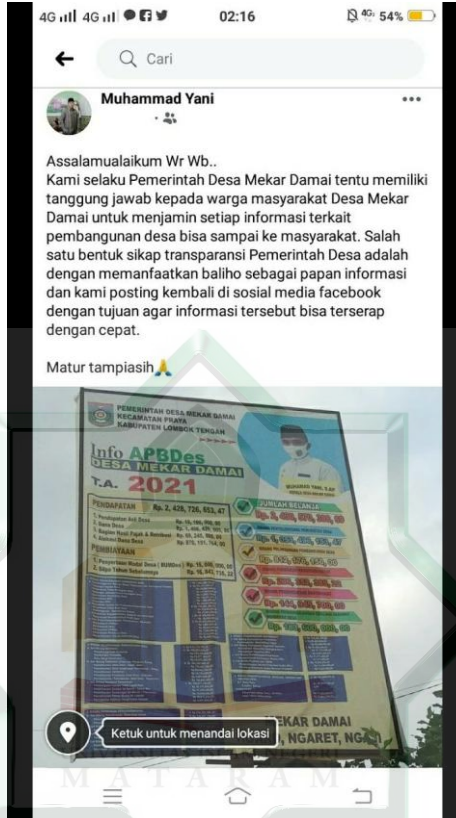
## 2. Dokumentasi ketika kegiatan sosialisasi berlangsung



### 3. Proses wawancara dengan masyarakat



#### 4. Sosialisasi Melalui Sosial Media Facebook



#### 5. Melalui Media Cetak Balaho

Perpustakaan UIN Mataram

